BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Audit Kas

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level scheme* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik. (Krismiaji, 2002:144)

Definisi perancangan dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik." (Ladjamudin, 2005:39)

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan terdiri dari perancangan logis dan fisik yang bertujuan mendesain sistem yang baru dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Analis Sistem Informasi* adalah "sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain,yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu". (Sutabri, 2004: 7).

Adapun definisi lain mengenai sistem dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, "sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (Jogiyanto,2005: 2).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu bentuk integrasi antara suatu komponen dengan komponen yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya." (Jogiyanto,2005: 8).

Adapun definisi lain mengenai informasi dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer* adalah "informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat" (Susanto, 2004:40).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang memberikan arti dan manfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu denga laporan-laporan yang diperlukan. (Jogiyanto,2005: 11).

Definisi lain mengenai sistem informasi dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah "suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi." (Ladjamudin, 2005: 13).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.5 Pemeriksaan *(Auditing)*

2.1.5.1 Definisi Pemeriksaan

Definisi Auditing dalam buku yang berjudul *Pemeriksaan Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> *Auditing* adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi,1990:4)

Adapun Definisi *Auditing* dalam buku yang berjudul *Auditing*, menjelaskan bahwa:

> *Auditing* adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secra kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut.(Agoes, 2008:3)

Berdasarkan kedua definisi auditing tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah sebuah sistem informasi yang bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan dari klien dan untuk menilai wajar tidaknya laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi .

2.1.5.2 Jenis-Jenis Pemeriksaan

Jenis-jenis audit menurut buku yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, menjelaskan bahwa:

Jenis audit dibagi menjadi dua yaitu jenis audit ditinjau dari luas pemeriksaan dan ditinjau dari jenis pemeriksaan. Jenis audit ditinjau dari pemeriksaan dibagi menjadi dua yaitu:

A. *General Audit* atau Pemeriksaan Umum merupakan suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
B. *Special Audit* atau Pemeriksaan Khusus merupakan suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Sedangkan jenis audit ditinjau dari jenis pemeriksaan dibagi menjadi empat yaitu:

A. *Management Audit* atau *Operational Audit* merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilkukan secra efektif,efisien dan ekonomis.
B. *Compliance Audit* atau Pemeriksaan Ketaatan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang beralku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) mupun pihak extern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).
C. *Internal Audit* atau Pemeriksaan Intern merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan
D. *Computer Audit* merupakan pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) System.(Agoes, 2008:9-11)

2.1.5.3 Kertas Kerja Pemeriksaan (*Auditing)*

2.1.5.3.1 Definisi Kertas Kerja Pemeriksaan *(Auditing)*

Definisi kertas kerja pemeriksaan *(Auditing* dalam buku yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, menjelaskan bahwa, ”kertas kerja pemeriksaan adalah semua berkas-berkas yang dikumpulkan oleh auditor dalam menjalankan

pemeriksaannya,yang berasal dari klien, dari analisis yang dibuat oleh auditor dan atau dari pihak ketiga". (Agoes, 2008:105)

Adapun definisi kertas kerja pemeriksaan dalam buku yang berjudul *Auditing (Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik)*, menjelaskan bahwa, "kertas kerja audit adalah catatan-catatan yang diselenggarakan auditor untuk menghubungkan antara catatatn klien dengan laporan audit yang dibuat auditor pada akhir penugasan".(Rahayu dkk, 2010:177)

Berdasarkan kedua definisi di atas maka penulis simpulkan bahwa kertas kerja pemeriksaan adalah berkas-berkas yang dikumpulkan auditor baik dari klien, dari analisis yang dibuat auditor dan dari pihak ketiga untuk menjalakan pemeriksaannya sehinnga dapat menghasilkan laporan audit yang baik pada akhir penugasan.

2.1.5.3.2Tujuan Kertas Kerja Pemeriksaan *(Auditing)*

Tujuan kertas kerja pemeriksaan menurut buku yang berjudul Auditing (Pemeriksaan Akuntan) menjelaskan bahwa:

Kertas kerja pemeriksaan mempunyai beberapa tujuan yaitu:

A. Mendukung opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Opini yang diberikan harus sesuai dengan kesimpulan pemeriksaan yang dicantumkan dalam kertas kerja perusahaan.
B. Sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.
   Dalam kertas kerja pemeriksaan harus terlihat bahwa apa yang diatur dalam SPAP sudah diikuti dengan baik oleh auditor. Misalnya melakukan penilian terhadap pengendalian *intern* dengan menggunakan *internal control questionnaires*, mengirimkan konfirmasi piutang, memint Surat Pernyataan Langganan dan lain-lain.
C. Sebagai referensi dalam hal ada pertanyaan dari:

1. Pihak Pajak
2. Pihak Bank
3. Pihak klien

Jika kertas kerja pemeriksaan lengkap, pertanyaan apapun yang diajukan pihak-pihak tersebut yang berkaitan dengan laporan audit,bisa dijawab dengan mudah oleh auditor, dengan menggunakan kertas kerja pemeriksaan sebagai referensi.

D. Sebagai salah satu dasar penilaian asisten (seluruh tim audit) sehingga dapat dibuat evaluasi mengenai kemampuan asisten sampai dengan *partner*, sesudah selesai suatu penugasan. Evaluasi tersebut biasa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk kenaikan jenjang jabatan dan kenaikan gaji.

E. Sebagai pegangan untuk audit tahun berikutnya.

Untuk persiapan audit tahun berikutnya kertas kerja tersebut dapat dimanfaatkan antara lain:

1. Untuk mencheck saldo awal
2. Untuk dipelajari oleh audit staf yag baru ditugaskan untuk memeriksa klien tersebut.
3. Untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi ditahun lalu dan berguna untuk penyusunan *audit plan* tahun berikutnya. (Agoes, 2008:106)

2.1.5.3.3 Fungsi dan Sifat Kertas Kerja Pemeriksaan

Fungsi kertas kerja menurut IAI (2001:339.1) dalam bukunya *Standar Profesional Akuntan Publik* menjelaskan bahwa:

Kertas kerja terutama berfungsi untuk:

A. Menyediakan penunjang utama bagi laporan auditor, termasuk representasi tentang pengamatan atas standar pekerja lapangan, yang tersirat ditunjukkan dalam laporan auditor dengan disebutkannya frasa "berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.
B. Membantu auditor dalam pelaksanaan dan supervisi audit.

Menurut IAI (2001:339.2) dalam bukunya *Standar Profesional Akuntan Publik* menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor mengenai kuantitas, bentuk, dan isi kertas kerja untuk perikatan tertentu mencakup:

A. Sifat perikatan auditor.
B. Sifat laporan auditor.
C. Sifat laporan keuangan, daftar, dan keterangan yang perlu bagi auditor dalam pembuatan laporan.
D. Sifat dan kondisi catatan klien.
E. Tingkat resiko pengendalian taksiran.
F. Kebutuhan dalam keadaan tertentu untuk menghasilkan supervise dan *review* atas pekerjaan yang dilakukan oleh para asisten.

2.1.5.3.4 *Current File* dan *Permanent File*

Jenis Kertas Kerja Pemeriksaan dalam buku yang berjudul *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) menyebutkan bahwa:

Kertas kerja pemeriksaan dikelompokkan dalam:

A. *Current File* (Berkas tahun Berjalan)

Berisi kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk tahun berjalan, misalnya:

1. Neraca saldo
2. Berita acara Kas Opname
3. Rekonsiliasi Bank
4. Rincian Piutang
5. Rincian Persediaan
6. Rincian Utang
7. Rincian Biaya, dan lain-lain.

B. *Permanent File* (Berkas Permanen)

Berisi kertas Kerja yang mempunyai kegunaan untuk beberapa tahun, misalnya:

1. Akte Pendirian
2. Buku Pedoman Akuntansi *(Accounting Manual)*
3. Kontrak-kontrak
4. Notulen Rapat

C. *Correspondence File*

Berisi koresppondensi dengan klien, berupa surat menyurat, facsimile dan lain-lain. (Agoes, 2008: 107).

2.1.5.3.5 Isi Kertas Kerja Pemeriksaan

Isi kertas kerja pemeriksaan dalam buku SPAP menjelaskan bahwa, "Kertas kerja biasanya berisi dokumen yang memperlihatkan:

A. Pekerjaan telah direncanakan dan di supervisi dengan baik, yang menunjukkan diamatinya standar pekerjaan lapangan yang pertama.
B. Pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang telah dilakukan.
C. Bukti audit yang telah diperoleh, prosedur audit yang telah ditetapkan, dan pengujian yang telah dilaksanakan, memberikan bukti kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakann pendapat atas laporan keuangan auditan, yang menunjukkan diamatinya standar pekerjaan lapangan ketiga."(IAI, 2001:339.2)

2.1.5.4 *Compliance Test dan Substantive Test*

Definisi C*ompliance test dan Substantive* test dalam buku yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan),* menyatakan bahwa:

A. *Compliance test* (Test Ketaatan) atau *test of record transactions* adalah test terhadap bukti-bukti pembukuan yang mendukung transaksi yang dicatat perusahaan unutk mengetahui apakah setiap transaksi yang terjadi sudah diproses dan dicatat sesuai dengan sistim dan prosedur yag ditetapkan manajemen.
B. *Substantive Test* adalah test terhadap kewajaran saldo-saldo perkiraan laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi). (Agoes, 2008:97)

2.1.6 Kas

2.1.6.1 Definisi

Definisi kas dalam buku yang berjudul *Auditing (Pemereiksaan Akuntan),* menyebutkan bahwa: ”kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan”.(Agoes, 2008:145)

Adapun definisi kas dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah “kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia segera mungkin dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.”(Soemarso, 2004:54)

Berdasarkan kedua definisi diatas maka penulis simpulkan bahwa kas adalah harta lancar perusahaan dan alat pelunasan kewajiban yang dapat digunakan baik itu berupa uang kertas, cek dan mudah untuk diselewengkan.

2.1.7 Pemeriksaan Kas

2.1.7.1 Definisi

Definisi pemeriksaan kas dalam buku yang berjudul *Auditing* menjelaskan bahwa: ”pemeriksaan kas mempunyai tujuan untuk menentukan apakah kas sudah disajikan secara layak sesuai dengan prinsip akuntasi umum.” (Guy dkk, 2003:43).

Adapun definisi pemeriksaan kas dalam buku yang berjudul *Auditing* (*Pemeriksaan Akuntan*) menjelaskan bahwa:

> Contoh dari perkiraan-perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan bank adalah:
> 1. Kas kecil (*Petty Cash*) dalam rupiah maupun mata uang asing.
> 2. Saldo rekening giro di Bank dalam rupiah maupun mata uang asing.

3. Bon sementara (I O U).
4. Bon-bon kas kecil yang belum di*reimbursed*.
5. *Check* tunai yang akan didepositokan.

Yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca adalah:

1. Deposito berjangka (*tine deposit*) yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan
2. Check mundur dan check kosong.
3. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*).
4. Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik didalam maupun diluar negeri, misalnya karena dibekukan. Agoes (2008:145)

Berdasarkan kedua definisi di atas maka penulis meyimpulkan bahwa pemeriksaan kas dan setara kas adalah pemeriksaan yang mempunyai tujuan untuk menilai dan menentukan wajar tidaknya kas yang disajikan menurut prinsip akuntansi umum.

2.1.7.2 Tujuan Pemeriksaan Kas

Tujuan pemeriksaan kas dalam buku *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* menyatakan bahwa:

Tujuan Pemeriksaan kas terdiri dari 5 yaitu:

A. Untuk memeriksa apakah terdapat interal control yang cukup baik atas kas dan bank serta transaksi penerimaan dan pengeluaran Kas dan Bank.
B. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan bank yng ada dineraca per tanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perushaan (*Existence)*.
C. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunan saldo kas dan bank
D. Untuk memeriksa, seandainya ada saldo kas dan bank dalam valuta asing, apakah saldo tersebut sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke rugi laba tahun berjalan.
E. Untuk memeriksa apakah penyajiannya di Neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Presentation dan Disclosure*). (Agoes, 2008:146)

2.1.7.3 Kertas Kerja Pemeriksaan Kas

Menurut Agoes, S. (2008) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* kertas kerja yang digunakan dalam audit kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

A. *Internal Control Questionnaires* (ICQ) Penerimaan Kas/Bank dan Pengeluaran Kas/Bank
B. *Flow Chart* Penerimaan Kas/Bank
C. *Test* Transaksi Penerimaan Kas
D. *Top Schedule* Kas dan Setara Kas
E. *Supporting Schedule*
F. Berita Acara Kas Opname

2.1.7.3.1 ICQ (*Internal Control Questionnaires*)

Definisi ICQ *(InternalnControl Questionnaries)* dalam buku yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* jilid I menjelaskan bahwa: "ICQ (*internal control questionnaires)* digunakan untuk mempelajari *internal control* yang terdapat di perusahaan, ICQ dilaksanakan dengan cara saling tanya jawab antara auditor dank klien."(Agoes, 2008:177)

Tabel 2.1 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* Penerimaan Kas/Bank

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
1. Apakah digunakan kwitansi khusus perusahaan?	√		
Bila Ya, apakah:			
a. Bernomor urut tercetak?	√		
b. Digunakan menurut urutan nomor urut?	√		
c. Bentuk pembayaran dinyatakan dalam kwitansi?	√		
d. Buku kwitansi terregister? Dicatat secara *up-to-date*?	√		
e. Buku kwitansi terkontrol dengan baik?	√		
f. Bagian Akuntansi memperhatikan urutan nomor urut?	√		
2. Bila digunakan bon (penjualan) kontan, apakah:			
a. Bernomor urut tercetak?	√		
b. Digunakan menurut urutan nomor urut?	√		
c. Bentuk pembayaran dinyatakan dalam kwitansi?	√		
d. Bon kontan terregister?	√		
e. Dicatat secara *up-to-date*?	√		
f. Bagian Akuntansi memperhatikan urutan nomor urut?	√		
3. Apakah penagih piutang (kolektor) atau orang yang membuka sampul pengiriman uang (khusus untuk perusahaan yang menerima pembayaran berupa check melalui pos) membuat suatu daftar check dan uang tunai yang diterima?			
Bila Ya, apakah:			
a. Satu copy diberikan kepada Bagian Akuntansi?	√		
b. Daftar tersebut dicocokkan oleh Bagian Akuntansi dengan kwitansi?	√		
4. Bila tidak digunakan kwitansi atau bon (penjualan) tunai, apakah perusahaan menggunakan cash register untuk mengadministrasikan penerimaan?		√	
Bila Ya, uraikan *internal control* mulai dari penerimaan sampai penyetoran hasil penerimaan (pada kertas terpisah).			√
5. Apakah penjualan tunai atas sisa bahan dan sejenisnya (*scrap, salvage*), prosedurnya sama dengan penjualan biasa?	√		
6. Apakah hasil penerimaan baik dari penjualan tunai maupun penagihan piutang disetorkan secara utuh ke bank paling lambat keesokkan harinya?	√		

Tabel 2.2 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* Penerimaan Kas/Bank Lanjutan 1

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
7. Apakah penyetoran dilakukan oleh pegawai yang bukan pemegang buku piutang?	√		
8. Apakah bukti setoran dicocokkan dengan kwitansi/bon (penjualan) tunai oleh Bagian Akuntansi?	√		
9. Apakah total yang tertera pada bukti setoran dicocokkan dengan transaksi Debet pada buku Bank yang bersangkutan?	√		
10. Apakah Debet Memo dari bank diterima langsung oleh pejabat tertentu (yang bukan kasir) untuk diinvestigasi?	√		
11. Apakah tugas kasir terpisah dari pembukuan piutang?	√		
12. Apakah tata administrasi diatur sedemikian rupa sehingga kasir atau orang yang menyetor ke bank tidak mendapat kesempatan untuk mencatat atau mengubah angka pada buku piutang dan daftar per-hitungan saldo yang akan dikirim kepada langganan?	√		
13. Bila perusahaan membina beberapa dana kas sesuai dengan sumber penggunaannya, apakah dana kas tersebut dan surat berharga secara phisik disimpan secara terpisah dan diadministrasikan masing-masing (tidak tercampur)?	√		
14. Check mundur yang diterima apakah: a. Hanya diberikan kwitansi sementara penerimaan check mundur? b. Diberikan kwitansi asli bila telah dapat diuangkan? c. Disetorkan ke bank pada saat jatuh tempo? d. Dibina buku catatan check mundur? Bila Ya, apakah orang tertentu (bukan kasir) secara berkala mencocokkan catatan tersebut dengan kwitansi sementara/asli?	 √ √ √ √ √		
15. Apakah pengamanan untuk menjaga uang kas cukup? Sebutkan bagaimana? Disimpan dalam brandkas yang kuncinya dipegang oleh dua orang yang berbeda (*dual key*)	√		
16. Apakah atas kerugian yang mungkin diderita atas uang yang disimpan atau di perjalanan diasuransikan dengan cukup? Sebutkan perinciannya! Asuransi untuk *Cash In Transit* dengan *Insurance coverage* sebesar Rp.50.000,00	√		

Tabel 2.3 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* Penerimaan Kas/Bank Lanjutan 2

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
17. Apakah penerimaan yang sifatnya rutin, misalnya sewa, dividen, bunga dan sebagainya, secara berkala di*review* sehingga atas kekurangannya segera dibuatkan catatan dan diinvestigasi?	√		
18. Apakah kantor Pusat mengontrol penerimaan Cabang?	√		

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
A. Kelemahan-kelemahan lain yang tidak tercantum pada pernyataan di atas: .... B. Catatab Lain: .... C. Kesimpulan penilaian (Baik, Sedang, Buruk)? D. Revisi kesimpulan penilaian (lampirkan alasannya)			
Diisi Oleh : 19/12/03			
Direview Oleh : 20/12/02			

Tabel 2.4 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* PengeluaranKas/Bank Lanjutan 3

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
1. Apakah semua pembayaran kecuali untuk pengisian dana kas kecil dilakukan dengan check?	√		
2. Apakah semua check yang belum digunakan, disimpan oleh orang tertentu secara aman?	√		
3. Apakah check digunakan menurut nomor urut ?	√		
4. Apakah semua check yang dibatalkan tetap melekat pada buku check dan dirusak agar tidak dapat disalah gunakan ?	√		
5. Apakah check dilindungi terhadap pemalsuan tulisan ?	√		
6. Apakah kebijaksanaan perusahaan:			
6.1. Tidak memungkinkan penandatanganan blanko check?	√		
6.2. Menghindari mengeluarkan check "Tunai" (tidak atas nama)?	√		
6.3. Tidak mengeluarkan check mundur?	√		
7. Haruskah semua check:			
7.1. Di *counter signed*?	√		
7.2. Dilengkapi dengan bukti pendukung yang cukup bila diajukan untuk ditandatangani?	√		
8. Sebutkan batas jumlah yang dapat ditandatangani hanya seorang. Jumlah : Rp. 5.000.000 Yaitu oleh : *Finance Manager*			
9. Apakah penandatangan check terpisah dari yang menyimpan uang kas dan pemegang buku?			
10. Bila digunakan stempel, apakah disimpan oleh yang berhak menandatangani check?			√
11. Apakah setiap pembayaran didukung dengan bukti otentik yang telah diperiksa dan disetujui oleh orang lain dari yang menandatangani check dan diparaf?	√		

Tabel 2.5 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* PengeluaranKas/Bank Lanjutan 4

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
12. Apakah semua bukti segera distempel "LUNAS" untuk menghindari pembayaran dua kali?	√		
13. Apakah orang yang menyiapkan check terlepas dari:			
13.1. Orang yang menandatangani check?	√		
13.2. Pembayar uang kas?	√		
14. Bila perusahaan menerima check mundur dari langganan, check tersebut tidak pernah dibayarkan lagi kepada pihak ketiga?	√		
15. Apakah rekonsiliasi bank:			
15.1. Dibuat paling sedikit sebulan sekali?	√		
15.2. Oleh seorang pejabat terpisah dari: pemegang uang kas termasuk penyetor uang kas ke bank?	√		
15.3. Di*review* oleh pejabat yang senior?	√		
16. Apakah rekening koran langsung dikirim oleh bank kepada orang yang membuat rekonsiliasi?	√		
17. Apakah deposit *in transit* (penyetoran ke bank yang belum tampak di rekening koran), *out-standing check*, inter bank transfer diperhatikan dengan seksama pada saat rekon-siliasi?	√		
III. KAS KECIL			
18. Apakah kas kecil atau dana kas lainnya:			
18.1. Dibina dengan *imprest system*?	√		
18.2. Pengeluaran dibatasi dengan suatu jumlah yang tertentu? Sebutkan, Rp.250.000,-	√		
18.3. Besarnya dana di*review* secara periodik?			
18.4. Diawasi dengan cukup?	√		
19. Bila seseorang menguasai lebih dari satu kas, apakah dibina dan dibukukan secara terpisah dengan rapih ?	√		

Tabel 2.6 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas ICQ *(Internal Control Questionnaries)* PengeluaranKas/Bank Lanjutan 5

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
20. Apakah bukti pengeluaran kas kecil:			
20.1. Diperlukan untuk semua pembayaran?	√		
20.2. Ditandatangani oleh yang melakukan pembayaran?	√		
20.3. Ditandatangani oleh yang memeriksa pembayaran?	√		
20.4. Ditulis dengan tinta?	√		
20.5. Jumlah, kecuali ditulis dengan angka juga dieja dengan huruf?	√		
20.6. Disetujui oleh pejabat yang berwenang?	√		
21. Apakah secara berkala dilakukan kas opname secara mendadak?			
22. Apakah pengisian kembali kas kecil dilakukan:	√		
22.1. Dengan check?			
22.2. Semua dokumen yang mendukung pembayaran diperiksa?	√		
23. Apakah pemberian uang muka harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang?	√		
24. Tidak terdapat bon gantung yang lama tidak dipertanggung jawabkan?			
	√		
	√		

Klien	Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
	Y	T	TR
A. Kelemahan-kelemahan lain yang tercantum pada pernyataan di atas:			
B. Catatan lain :			
C. Kesimpulan penilaian (Baik, Sedang, Buruk) ? D. Revisi kesimpulan penilaian (lampirkan alasannya)			
Diisi oleh : 19/12/02			
Direview oleh : 20/12/02			

2.1.7.3.2 *Test* Transaksi Penerimaan Kas

Berikut ini contoh dari *test* transaksi penerimaan kas menurut Agoes, S. (2008:165) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) :*

Tabel 2.7 Contoh Gambar Kertas Kerja Penerimaan Kas, Test Transaksi Penerimaan Kas

Tanggal	No. Bukti Penerimaan	Keterangan	Jumlah	No. Perkiraan	A	B	C	D	E
13-3-2002	CRV15/III/02	Penerimaan dari PT. ABC pelunasan invoice Februari 02	Rp. 25.000.000	203	√	√	√	√	√
25-3-2002	CRV30/III/02	Ex Penjualan tunai tanggal 25-3-02	Rp. 5.000.000	500	√	√	√	√	√
17-10-2002	CRV27/X/02	Pelunasan piutang dari PT.Germindo Invoice September 02	Rp. 35.000.000	203	√	√	√	√	√
23-10-2002	CRV39/X/02	Penerimaan bunga deposito dari BBD Jakarta	Rp. 1.100.000	505	√	√	√	√	√
10-12-2002	CRV21/XII/02	Penerimaan kredit modal kerja dari BBD Jakarta	Rp.100.000.000	390	√	√	√	√	√
Sample dipilih dalam bentuk nomor bukti penerimaan kas									
(CRV) untuk penerimaan diatas Rp.10.000.000 dan									
beberapa penerimaan dibawah Rp.10.000.000									
A. kelengkapan *supporting document*									
B. kebenaran perhitungan mathematis									
C. otorisasi									
D. kebenaran nomor perkiraan									
E. kebenaran *posting* ke buku besar dan sub buku besar									

DIBUAT OLEH :	DIREVIEW OLEH :	KLIEN : PT. RENIKU	PERIODE	INDEX
TANGGAL : 27/1/03	TANGGAL : 29/1/03	SCHEDULE : Test Transaksi Penerimaan Kas	2002	KKP: B6-1

2.1.7.3.3 *Top Schedule* Kas dan Setara Kas

Berikut ini contoh dari *top schedule* kas dan setara kas menurut Agoes, S. (2008: 166) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan):*

Tabel 2.8 Contoh Gambar Kertas Kerja Penerimaan Kas, Top Schedule Kas Dan Setara Kas

	WP REF	PER BOOK 31-12-2002	ADJUSTMENT DR	ADJUSTMENT DR	ADJUSTED BALANCE 31-12-2002	BALANCE 31-12-2002	
Petty Cash – Jakarta	C 1	Rp 1.000.000	Rp —	Rp —	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	
Petty Cash – Surabaya	C 2	Rp 1.500.000	Rp —	Rp —	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	
Bank Bumi Daya – Jakarta	C 3	Rp 1.500.000	Rp —	Rp —	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	
Bank BNI – Surabaya	C 4	Rp 5.500.000	Rp —	Rp —	Rp 5.500.000	Rp 3.500.000	
Lippo Bank – Surabaya	C 5	Rp 15.500.000	Rp —	Rp —	Rp 15.500.000	Rp 13.000.000	
Jumlah Kas dan Setara Kas		Rp 25.000.000	Rp —	Rp —	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	
		^			^	^	
					to WBS		
^ *Chek footing*							
Kesimpulan:							

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang							
dijalankan sesuai dengan prosedur							
audit yang tercantum dalam audit							
program kas dan setara kas kami							
berpendapat bahsa saldo kas dan							
setara kas per 31-12-2002 telah							
disajikan secara wajar.							
DIBUAT OLEH : TANGGAL : 13/01/03		DIREVIEW OLEH : TANGGAL: 29/1/03	CLIENT : PT. RENIKU SCHEDULE : TOP SCHEDULE KAS DAN STARA KAS			PERIODE: 31/12/2002	INDEX : KKP : C

2.1.7.3.4 *Supporting Schedule*

Berikut ini contoh dari *supporting schedule* kas dan setara kas menurut Agoes, S. (2008: 167) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan):*

Tabel 2.9 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas
Supporting Schedule-BBD Jakarta

Saldo menurut Rekening Koran Bank 31-12-2002 — Rp 2.999.750,- V Conf
Ditambah : biaya administrasi bank Desember 2002 — Rp 250,- V
Dikurangi : chek-chek yang masih beredar di luar (*outstanding checks*)

No. Check	Tanggal Check	Dibayar kepada	Jumlah
AA 2501	30-12-2002	PT. Madya	Rp 700.000,- XC
AA 2502	30-12-2002	CV. Ria	Rp 600.000,- XC
AA 2503	30-06-2002	PT. Juita	Rp 200.000,-

Jumlah check yang masih beredar di luar — Rp 1.500.000,-
^
Saldo menurut pembukuan, 31-12-2002 — Rp 1.500.000,- L

AJE 1 Immaterial passed — Rp 200.000,-
2 immaterial passed — (Rp 250,-)

PBC
10/1/03 Saldo per audit 31-12-2002 — Rp 1.500.000,- → to C

V = Cocokkan dengan Rekening Koran Bank Desember 2002

Conf = Cocokkan dengan jawaban konfirmasi bank

^ = Periksa kebenaran penjumlahan

XC = Periksa subsequent clearance ke Rekening Koran bank Januari 2003

L = Cocokkan dengan buku besar dan buku kas/bank

DIBUAT OLEH	DIREVIEW OLEH :	CLIENT : PT. RENIKU	PERIODE:	INDEX:
TANGGAL : 12/01/03	TANGGAL : 20/01/03	SCHEDULE : Rekonsiliasi Bank-BBD Jakarta	31-12-2002	KKP : C 3

2.1.7.3.5 Berita Acara Kas *Opname*

Berikut ini contoh dari berita acara kas opname menurut Agoes, S. (2008: 168) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan):*

Tabel 2.10 Contoh Gambar Kertas Kerja Pemeriksaan Kas
Berita Acara Kas *Opname*

Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kas/Dana	Tanggal
PT. RENIKU	JAKARTA	PETTY CASH	31-12-2002

Uang Tunai	Satuan	Banyaknya	Jumlah
– Uang kertas	Rp 50.000,-	..... 1	Rp 50.000,-
	Rp 20.000,-	..... 2	Rp 40.000,-
	Rp 10.000,-	..... 5	Rp 50.000,-
	Rp 5.000,-	.....10	Rp 50.000,-
	Rp 1.000,-	..... 10	Rp 10.000,-
	Rp 500,-	..... 20	Rp 10.000,-
	Rp 100,-	..... 20	Rp 2.000,-
– Uang Logam	Rp 1.000,-	.....	Rp ---
	Rp 500,-	.....10	Rp 5.000,-
	Rp 100,-	.....	Rp ---
	Rp 50,-	.....	Rp ---
	Rp 25,-	.....	Rp ---
	Rp 10,-	.....	Rp ---
	Rp 5,-	.....	Rp ---
		Jumlah Uang Tunai	Rp 217.000,- ^

Lain-lain:		
– Check dan Wesel Pos yang harus dibayar	(Lampiran :)	Rp ---
– Check Mundur	(Lampiran :)	Rp 53.000,-
– Pengeluaran Kas yang belum di*reimburse*	(Lampiran : C1-1)	Rp 580.000,-
– IOU/Uang Muka Pegawai/Bon Sementara	(Lampiran : C_1-2)	Rp 150.000,-
–	(Lampiran :)	Rp ---
	Jumlah Lain-lain	Rp 783.000,- ^
	Jumlah Uang Tunai dan Lain-lain	Rp 1.000.000,- ^
	Jumlah Menurut Buku	Rp 1.100.000,- to C
	Selisih Lebih/Kurang	Rp --- NIHIL --- ^

Dana di atas sebesar Rp.1.000.000,- milik PT. RENIKU telah dihitung di hadapan saya oleh Saudara Ni Ketut Gede petugas dari Kantor Akuntan Dra. Astrid Krisanti, MM pada tanggal 31-12-2002 dari jam 10.00 sampai jam 10.30 dan telah dikembalikan kepada saya dalam keadaan seperti diberikan semua.

Petugas Kantor Akuntan — Pemegang Kas

(Ni Ketut Gede) — (Anita)

^ *check footing*

2.1.8 Laporan Auditor

2.1.8.1 Definsi Laporan Auditor

Definisi laporan auditor dalam buku yang berjudul *Auditing-Konsep dan Dasar Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* Edisi Pertama menyatakan bahwa:

Laporan auditor dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan. (Rahayu dkk, 2010: 73)

Definisi laporan auditor dalam buku yang berjudul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam standar pelaporan keempat menyatakan sebagai berikut:

> Laporan auditor harus memuat suatu penyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.(IAI,2001:504.1)

2.1.8.2 Jenis-Jenis Pendapat Auditor

Jenis-Jenis pendapat auditor dalam buku yang berjudul *Auditing Konsep dan Dasar Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik Edisi Pertama* menyatakan bahwa:

> Auditor dapat menyatakan pendapat-pendapat dalam laporan auditor sebagai berikut:
> 1. Pendapat wajar tanpa pengecualian
> 2. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku
> 3. Pendapat wajar dengan pengecualian

4. Tidak memberikan pendapat
5. Pendapat tidak wajar (Rahayu, S. K. dan Suhayati, E. (2010: 73)

Adapun jenis jenis pendapat auditor dalam buku yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan),* ada lima pendapat auditor yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*). Agoes (2008:49-50)

2.1.8.3 Jenis –Jenis Laporan Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2008:52-54) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* meyatakan bahwa:

Jenis –jenis auditor dibagi menjadi dua yaitu:

A. Laporan Auditor Bentuk baku
   Laporan auditor bentuk baku harus menyebutkan laporan keuangan yang diaudit dalam paragraph pengantar, menggambarkan sifat audit dalam paragraf lingkup audit, dan menyatakan pendapat auditor dalam paragraf pendapat.Unsur pokok laporan auditor bentuk bau adalah sebagai berikut:

   1. Suatu judul yang memuat kata independen
   2. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor.
   3. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapatan atas laporan keuangan berdasarkan auditnya.

4. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan brdasarkan stndar auditingyang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
5. Suatu pernyataan bahwa stadar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
6. Suatu pernyataan bahwa audit meliputi:
   a. Pemeriksaan *(Examination)*, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
   b. Penentuan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi sihnifikan yang dibuat manajemen.
   c. Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
7. Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar memadai untuk memberikan pendapat.
8. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca dan hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntnsi yang berlaku umum di Indonesia.
9. Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan public, nomor izin usaha kantor akuntan public.
10. Tanggal laporan auditor.

Tabel 2.11 Contoh Gambar laporan Auditor Independen



Laporan Auditor Independen

No : A01/II/KAK/02
Tanggal : 25 Februari 2002

Kepada Yth,
Direksi dan Dewan Komisaris
PT. RENIKU
Jl. Bougenville No. 47
Jakarta Utara

Kami telah mengaudit neraca PT RENIKU per 31 Desember 2001 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

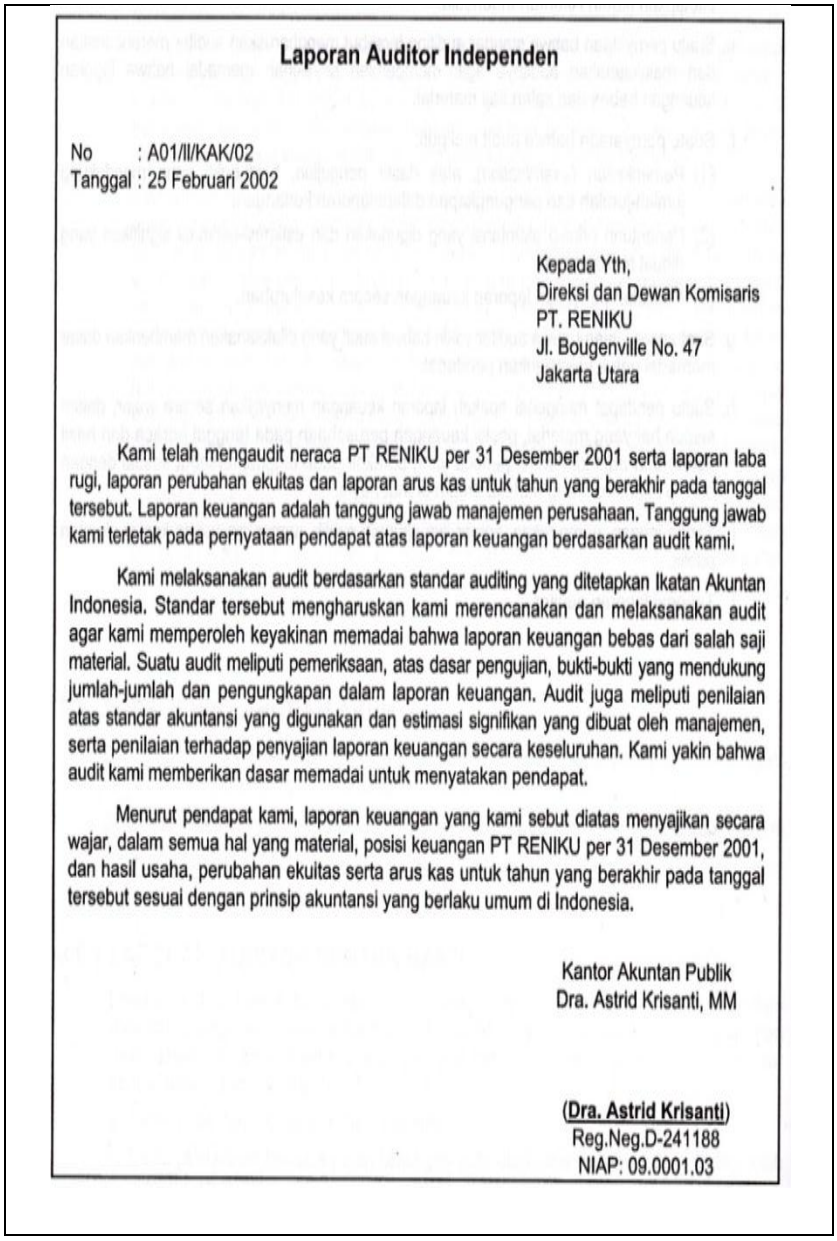
Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT RENIKU per 31 Desember 2001, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Dra. Astrid Krisanti, MM

(Dra. Astrid Krisanti)
Reg.Neg.D-241188
NIAP: 09.0001.03

B. Laporan audit atas laporan keuangan komparatif
   Berikut ini contoh laporan audit atas laporan keuangan komparatif:

Tabel 2.12 Contoh Gambar laporan audit atas laporan keuangan komparatif.



Laporan Auditor Independen

No : A01/II/KAK/02
Tanggal : 25 Februari 2002

Kepada Yth,
Direksi dan Dewan Komisaris
PT. RENIKU
Jl. Bougenville No. 47
Jakarta Utara

Kami telah mengaudit neraca PT RENIKU per 31 Desember 2001 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT RENIKU per 31 Desember 2001, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Dra. Astrid Krisanti, MM

(Dra. Astrid Krisanti)
Reg.Neg.D-241188
NIAP: 09.0001.03

2.1.8.4 *Standard Tickmark*

Berikut ini contoh dari *standard tickmark* menurut Agoes, S. (2008: 110) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*:

Tabel 2.13 Contoh *standard tickmark*

STANDARD TICKMARK		
Footing <penambahan dan pengurangan>	^	Ditempatkan di bawah angka total
Cross footing <penambahan dan pengurangan>	^	Ditempatkan di samping kanan angka total
Calculation <selain dari penambahan dan pengurangan>	^	Ditempatkan di samping kanan hasil perhitungan
Dicocokkan dengan *general ledger*	L	Diletakkan di samping kanan angka
Dicocokkan dengan *subsidiary ledger*	/	Diletakkan di samping kanan angka
Pemeriksaan dokumen-dokumen <agreements, polis asuransi, SKP rampung dan lain-lain>	D	Diletakkan di samping kanan angka
Vouching	Vo	Diletakkan di samping kanan angka
Pemeriksaan *journal entry*	J	Diletakkan di samping kanan angka
Pemeriksaan *cancelled check*	C	Diletakkan di samping kanan angka
Pemeriksaan *official receipts*	r	Diletakkan di samping kanan angka
Jawaban konfirmasi yang cocok	CB	Diletakkan di samping kanan angka
Jawaban konfirmasi yang tidak cocok	RD	Diletakkan di samping kanan angka
Jawaban konfirmasi yang dikembalikan oleh kantor pos	RPO	Diletakkan di samping kanan angka
Bila tidak ada jawaban	NR	Diletakkan di samping kanan angka
Untuk menandakan bahwa *schedule* dibuat oleh klien	PBC	Diletakkan di sudut kiri bawah dan di-tuliskan tanggal diterimanya

2.1.8.5 Index Audit

Berikut ini contoh dari *standard tickmark* menurut Agoes, S. (2008: 111-112) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*:

Tabel 2.14 Contoh Index Audit

A_1	–	*Draft report* (konsep laporan).
A_2	–	*Audit notes* dari senior untuk *Partner*, *Principle* dan *Manager* (PPM) <termasuk daftar dari persoalan-persoalan yang penting>.
	–	*Review notes* dari PPM.
	–	*Review notes* dari senior <*auditor in-charge*>.
A_3	–	Rekonsiliasi antara *financial statements* dan *Trial Balance*.
	–	Data yang penting untuk *notes to financial statements*.
A_4	–	*Trial Balance*.
A_5	–	*Adjusting journal entries & Reclassification journal entries*.
A_6	–	Hasil-hasil dari pemeriksaan *subsequent events*.
A_7	–	*Client Representation Letter*.
	–	*Confirmation letter* dan jawabannya untuk/dari penasihat hukum perusahaan <*lawyer/legal consultant*>
A_8	–	*Audit plan*.
	–	*Audit program*.
	–	*Time budget & actual*.
A_9	–	Daftar *working papers* yang harus dibuat oleh klien.
A_{10}	–	*Management letter*.
	–	Catatan-catatan untuk audit yang akan datang.
B	–	*Interim working papers*.
	–	*Internal control questionnaires*.
	–	*Flowchart* atau penjelasan tertulis mengenai *internal control* klien.
	–	*Test of recorded transaction*.
C	–	*Cash*.
D	–	*Marketable securities*.
E	–	*Accounts Receivable*.
EE	–	Konfirmasi dari *accounts receivable*, berikut jawabannya.
F	–	*Inventories*.
FF	–	*Observation* dari *inventory*.
G	–	*Prepaid expenses*.
H	–	*Investment*.
I	–	*Intercompany account*.
J	–	*Longterm receivable, other assets*.
K	–	*Fixed assets*.
L	–	*Intangible assets*.
M	–	*Notes payable*.
N	–	*Accounts payable*.
O	–	*Tax status*.
P	–	*Accrued expenses*.
Q	–	*Long Term Loan*.
R	–	*Deferred income taxes*.
S	–	*Contingent liabilities*.
T	–	*Stockholder's equity*.
U	–	*Income, cost and expenses*.
V	–	*Subsequent events*.

2.2 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Definisi KAP atau Kantor Akuntan Publik dalam buku yang berjudul *Auditing*, menjelaskan bahwa:" KAP atau Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk orgnisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik." (Agoes, 2008:43)

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa."(Soemarso, 2004:22)

2.2.3 Bidang Perusahaan

Menurut Agoes, S. (2008) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik BAB II Bidang Jasa Bagian Pertama Jenis Jasa Pasal 2 menyatakan bahwa:

(1) Bidang jasa Akuntan Publik dan KAP adalah atestasi, yang meliputi:
   a. jasa audit umum atas laporan keuangan;
   b. jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif;
   c. jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma;
   d. jasa reviu atas laporan keuangan; dan
   e. jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP
(2) Jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan oleh Akuntan Publik.
(3) Selain jasa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dan KAP dapat memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultansi

sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem."(Ladjamudin, 2005:64)

Adapun definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

> Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.(Sutabri, 2003:166)

Berdasarkan definisi di atas, penulis simpulkan bahwa diagram konteks adalah Diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan sebuah sistem secara umum.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data *(data flow diagram)* dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menerangkan bahwa "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil."(Ladjamudin, 2005:64)

Definisi *data flow diagram* dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa:

Data flow diagram digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimabangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data flow diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.(Jogiyanto,2005:700)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa d*ata flow diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan suatu sistem yang ada atau sistem yang akan dikembangkan secara logika.

2.3.2.1 Diagram Level Nol/Zero (*Overview Diagram*)

Definisi diagram nol dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram."*(Ladjamudin, 2005:64)

Definisi diagram nol dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci."(Sutabri, 2003:166)

Berdasarkan definisi di atas, penulis simpulkan bahwa diagram nol adalah diagram yang menggambarkan diagram konteks dengan penjabaran yang lebih terperinci.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Definisi diagram rinci dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya."(Ladjamudin,2005:64)

Definisi diagram rinci dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol."(Sutabri, 2004:166)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah diagram yang menggambarkan proses yang ada didalam diagram nol dengan penjabaran lebih mendetail dan terperinci.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

> Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses.(Ladjamudin, 2005:70)

Definisi kamus data dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa "kamus data adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi."(Jogiyanto,2005:725)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta yang berisi tentang data kebutuhan informasi dari sebuah sistem dan mengartikan apliksi sebuah sistem secara detail.

2.3.4 Bagan Alir Sistem (*Flowchart*)

Definisi bagan alir *(flowchart)* dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menerangkan bahwa: "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi."(Jogiyanto, 2005:795)

Adapun definisi bagan alir *(flowchart)* dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa "*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah."(Ladjamudin,2005:263)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis simpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menunjukkan alir *(flow)* di dalam prosedur dan yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah secara logika.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan *file* untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang." (Jogiyanto,2005:403)

Definisi normalisasi dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika."(Ladjamudin,2005:169)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan *file* dengan model data relasional.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi diagram relasi entitas dalam buku yang berjudul *Basis Data*, menyebutkan bahwa: ”e*ntity Relationship Diagram*, yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata.”(Fatansyah,2004:79)

Definisi *entity relationship diagram* dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: “*entity relationship diagram* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang tersimpan dalam sistem secara abstrak.”(Ladjamudin, 2005;142)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relationship diagram* adalah suatu model himpunan entitas dan himpunan relasi yang menggunakan susunan data yang tersimpan dalam sistem.

Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

A. *Entity*
   Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya)

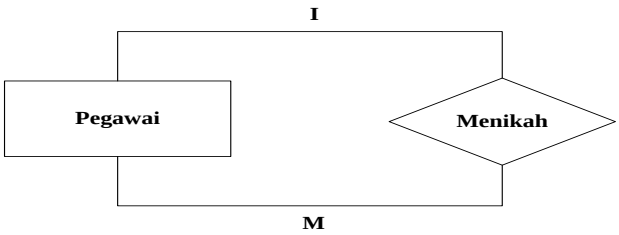
B. *Relationship*
   Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.
C. *Relationsheep Degree*
   Relationsheep degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship.(Ladjamudin, 2005;143)

2.3.6.1 Derajat *Relationship* (*Relationship Degree*)

Definisi derajat *relationship* (*Relationdhip degree)* dalam buku yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, menjelaskan bahwa "r*elationship degree* atau derajat *relationship* jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*." (Ladjamudin, 2005;143)

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

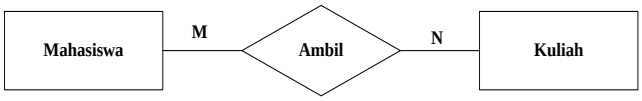
A. *Unary Degree* (Derajat Satu)
   Unary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*.
   Contoh:



Gambar 2.1 Diagram *Relationship Unary*

B. *Binary Degree* (Derajat Dua)
   Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*.

Contoh:

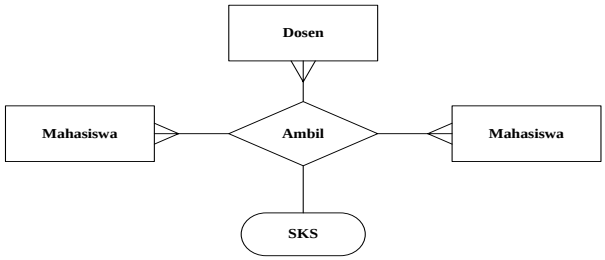


Gambar 2.2 Diagram *Relationship Binary*

C. Ternary Degree (Derajat Tiga)

Ternary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih entity.

Contoh:



Gambar 2.3 Diagram *Relationship Ternary*

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

Definisi kardinalitas relasi dalam buku yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa "derajat relasi atau kardinalitas menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain."(Sutabri, 2004;77)

Adapun definsi kardinalitas relasi dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa "kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain."(Ladjamudin,2005;147)

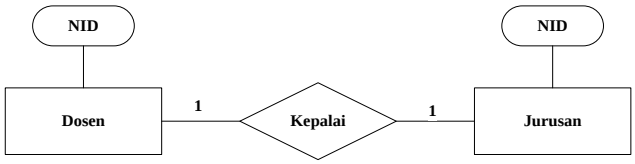
Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi adalah jumlah maksimum entitas yang ada dapat berelasi dengan entitas yang lain.

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen, yaitu sebagai berikut:

A. *One to One*

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

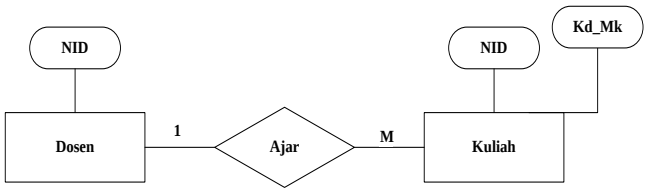


Gambar 2.4 *One to One*

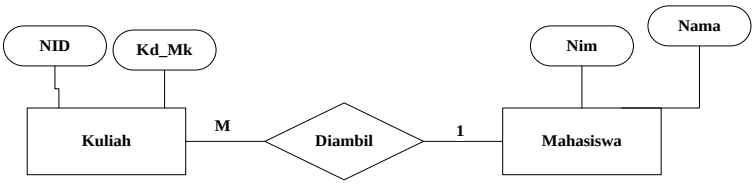
B. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.5 *One to Many*

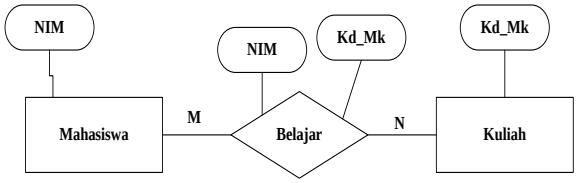


Gambar 2.6 *Many to One*

C. Relasi Banyak ke Banyak (*Many to Many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:

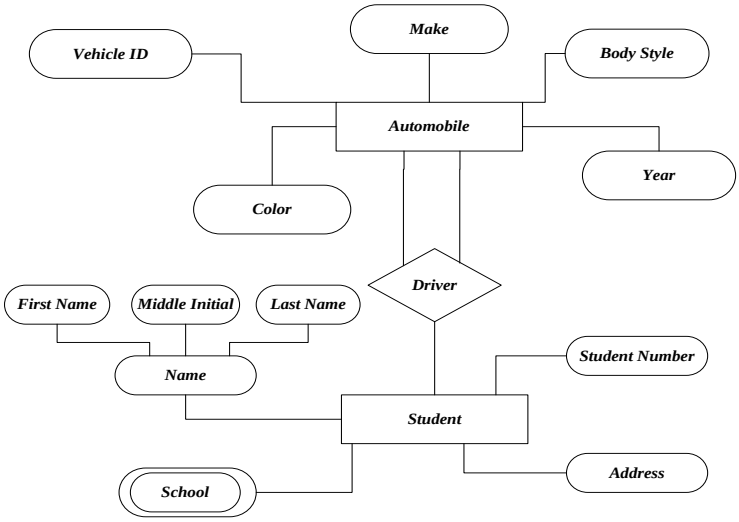


Gambar 2.7 *Many to Many*

2.3.6.3 Partisipasi (*Participation*)

Definisi partisipasi *(Participation)* dalam buku yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram*, membagi *participation* menjadi dua, yaitu:

A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.* (Bagul dan Earp 2003:77)



Gambar 2.8 *Full Participation* dan *Part Participation*

2.3.6.4 Jenis – Jenis Atribut

Definisi atribut dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain."(Ladjamudin, 2005:133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al Bahra bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu

A. *Single-Value Attribut* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Multivalue Attribut* (Attribut Bernilai Jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai

banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   Null value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan. (Ladjamudin, 2005:134)

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key*, karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.5 Jenis *Key*

Jenis-jenis *key*dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

A. *Superkey*
   Superkey adalah satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.

B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign Key*
   Foreign Key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key* (*Identifier*)
   External Key merupakan *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.(Ladjamudin, 2005:139)

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Superkey* adalah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan suatu atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *candidate key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konsepual di basis data. Penulis menggunakan *primary key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Perangkat keras komputer tidak akan dapat berbuat apa–apa tanpa adanya perangkat lunak. Tekonologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi–instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi–instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak (*software*).

Perangkat lunak (*software*) dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian, sebagai berikut:

A. Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*)
B. Perangkat lunak bahasa (*language software*)
C. Perangkat lunak aplikasi (*application software*)

Definisi *Software* dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, menjelaskan bahwa "s*oftware* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(Susanto, 2004:234)

Fungsi perangkat lunak dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware–Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menjelaskan bahwa "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*."(Syafrizal,2007:22)

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah kumpulan dari program-program yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* system operasi dalam buku *Pengenalan Komputer Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*, menjelaskan bahwa: "perangkat lunak sistem operasi (*operating system*), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasi kegiatan dari sistem komputer."(Jogiyanto, 2005:360)

Ada beberapa *software* sistem operasi, diantaranya MS-DOS, Windows, UNIX, OS/2, dll.

Definisi Microsoft windows XP dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP*, menjelaskan bahwa: "microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya." (Razaq, 2003:9)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang memiliki berbagai fasilitas dan memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *software interpreter* dalam buku *Pengenalan Komputer Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*, menjelaskan bahwa "*interpreter* merupakan program untuk menterjemahkan program yang ditulis dengan bahasa tingkat tinggi menjadi bahasa mesin."(Jogiyanto, 2005:394)

Adapun definisi *software interpreter* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, menjelaskan bahwa: "i*nterpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer."(Susanto,2004:171)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah program penterjemah bahasa yang mengubah dari bahasa manusia menjadi bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *compiler* dalam buku *Pengenalan Komputer Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*, menjelaskan bahwa "*compiler* adalah menterjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi source program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu."(Jogiyanto,2005:394)

Definisi visual basic dalam buku yang berjudul *Pemrograman VB 6.0* adalah sebagai berikut: **"v**isual basic adalah bahasa pemrograman komputer. Bahasa pemrograman adalah perintah– perintah atau instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas – tugas tertentu." (Kurniadi,2000;4)

Berdasarkan definisi di atas, penulis simpulkan bahwa microsoft visual basic 6.0 adalah program yang berisi instruksi yang bekerja pada sistem operasi windows dan sering digunakan oleh pengguna (*user*) komputer.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* aplikasi dalam buku *Pengenalan Komputer Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*, menjelaskan bahwa: "program yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi yang tertentu disebut dengan *application software* atau *application program* (program aplikasi)."(Jogiyanto,2005:398)

Definisi *application software* dalam buku yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa "*Application Software* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu."(Sutanta, 2005:21)

A. SQL Server

Definisi *SQL server* dalam buku yang berjudul *SQL Server untuk Profesional*, mendefinisikan bahwa "SQL server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut. " (Djuandi, 2002:3)

Definisi SQL sever dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server*, mendefinisikan bahwa: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas." (Kusrini dan Kuniyo, 2007:145)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa SQL Server adalah perangkat lunak yang memungkinkan para pengguna (*user*) untuk mengembangkan fungsinya.

B. Crystal Report

Definisi *crystal report* dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* menjelaskan bahwa:

> Crystal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *flexible.* .(Kusrini dan Kuniyo, 2007:264)

Adapun definisi *crystal report* dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 dan Crystal Report*, menyebutkan bahwa "crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)." (Madcom, 2003:40)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa crystal report merupakan program yang digunakan untuk membuat laporan yang terdapat di dalam database.

C. *Client Server*

Definisi Client Server dalam buku yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0*, adalah sebagai berikut: "server adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client."* (Yuswanto, 2002:5)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa *Client server* adalah penggunaan informasi yang saling berinteraksi satu sama lain dalam menjalankan suatu aplikasi dalam satu komputer ataupun yang berbeda komputer.